

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan dari adanya internet adalah untuk memudahkan proses kerja manusia. Di mana dengan kehadiran internet diharapkan pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat, mudah dan lebih efisien. Namun, penggunaan internet dan bahasa gaul yang diluar kendali, dapat mengakibatkan para remaja menjadi lupa bagaimana penggunaan serta ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa gaul sendiri bagi remaja bukan hanya sebagai bahasa komunikasi, melainkan juga sebagai identitas komunitas dan sebagai alat dalam mengaktualisasikan diri. Bagi remaja, penggunaan bahasa gaul dapat meningkatkan eksistensi mereka. Para remaja beranggapan bahwa bahasa gaul adalah salah satu dari bentuk kreativitas sehingga mereka menganggap penggunaannya adalah sesuatu yang wajar.

Menurut Nadia (2019:2) munculnya bahasa gaul juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang begitu dinamis karena suatu bahasa harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat agar tetap eksis. Para remaja menggunakan bahasa ini sebagai sandi di kelompok mereka agar terdengar aneh, menarik, dan unik. Sebagaimana menurut Chaer dan Agustina (2004:67) yang dimaksud dengan gaul adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu, sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok tersebut

Penggunaan bahasa gaul yang semakin hari semakin menjamur. Tidak hanya di kalangan orang dewasa, bahkan kini sudah merambah ke kalangan

remaja dan para anak-anak. Wujud dari bahasa gaul yang unik dan lucu membuat seseorang menjadi penasaran dan tertarik untuk mencoba menggunakannya. Bahasa gaul juga ikut berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi. Bahasa gaul dapat ditemui dengan mudah di berbagai media sosial terutama *facebook* dan *instagram*. Bahasa gaul dapat dengan mudah ditemui di dinding media, melalui status, kolom komentar serta obrolan perorangan atau kelompok.

Menurut Hilalayah (2010:2) bahasa gaul disebut juga bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Namun, jika lepas kendali dikhawatirkan dapat menimbulkan perbedaan pemahaman. Penggunaan bahasa gaul dianggap wajar apabila sesuai dengan perkembangan remaja yang menciptakan bahasa dalam kelompoknya. Tentu saja karena yang memahami bahasa tersebut hanyalah anggota kelompoknya saja. Namun, apabila remaja tersebut berada diluar kelompoknya, bahasa yang seharusnya mereka gunakan adalah bahasa lain yang berlaku di lingkungan tersebut agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan penelitian pada bab sebelumnya, diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa MTsN 1 Kediri cukup tinggi. Bahkan, beberapa siswa mengakui lebih sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan teman, saudara, atau keluarga. Selain itu, ketika mereka mengunggah sesuatu di media sosial terutama *facebook* dan *instagram* juga lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa media sosial membawa dampak yang besar bagi

penggunanya terutama di kalangan remaja karena dapat mempengaruhi kehidupan sosial para remaja.

Peneliti menemukan beberapa wujud dan makna bahasa gaul yang sering digunakan oleh siswa MTsN 1 Kediri di dalam postingan pada akun media sosial *facebook* dan *instagram*. Namun, terlihat perbedaan penggunaan wujud dan makna bahasa di kedua akun media sosial tersebut. Pada media sosial *instagram*, siswa MTsN 1 Kediri cenderung menggunakan wujud bahasa gaul berupa bahasa asing. Makna bahasa gaul yang sering digunakan adalah emotif. Pada media sosial *facebook*, siswa MTsN 1 Kediri cenderung menggunakan bahasa daerah dan beberapa singkatan atau pemendekan kata. Beberapa postingan juga terdapat *emoticon* di dalamnya. Makna bahasa gaul yang lebih sering digunakan sama seperti *instagram*, yaitu menggunakan makna emotif atau mengungkapkan perasaan yang tengah dirasakan.

Pada akun media sosial *facebook* siswa MTsN 1 Kediri, peneliti menemukan penggunaan wujud bahasa gaul berupa penggunaan bahasa daerah, penambahan huruf, penghilangan huruf 'h', pemendekatan kata, singkatan, dan akronim. Wujud bahasa gaul yang lebih sering digunakan oleh siswa MTsN 1 Kediri adalah penggunaan bahasa daerah. Banyak ditemukan postingan dengan menggunakan *caption* bahasa daerah (bahasa Jawa). Bahkan, ada beberapa postingan yang menggunakan bahasa Jawa secara keseluruhan.

Pada media sosial *facebook*, Siswa MTsN 1 Kediri cenderung menggunakan bahasa daerah ketika menulis *caption*. Sebanyak enam dari 16 postingan menggunakan bahasa daerah. Menurut mereka, penulisan dengan

menggunakan bahasa daerah lebih mudah dimengerti dan lebih menyentuh. Kemudian, penggunaan bahasa gaul berupa campuran simbol dan penghilangan huruf satu postingan, penghilangan huruf 'h' satu postingan, penambahan huruf dua postingan, pemendekan kata satu postingan, metatesis (kebalikan atau *walikan*) sebanyak satu postingan, dan singkatan sebanyak dua postingan.

Pada akun media sosial *instagram*, peneliti menemukan penggunaan wujud bahasa gaul berupa penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa), singkatan, penghilangan huruf, penambahan huruf, akronim, dan penggunaan campuran huruf serta campuran simbol. Penggunaan wujud bahasa gaul yang lebih sering digunakan adalah penggunaan bahasa asing. Peneliti menemukan beberapa postingan dengan keseluruhan kalimat menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris). Dari postingan tersebut dapat diketahui bahwa siswa MTsN 1 Kediri lebih suka menggunakan bahasa Inggris. Mereka akan merasa lebih hebat ketika berhasil menguasai bahasa asing. Selain itu, penggunaan terbanyak berikutnya pada singkatan dan penghilangan huruf.

Penggunaan bahasa asing dan daerah, baik sebagian maupun keseluruhan sebesar 10 postingan. Mereka cenderung menggunakan bahasa asing karena merasa keren ketika berhasil melakukannya. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu pendorong penggunaan bahasa asing di kalangan remaja ini. Wujud bahasa gaul lain yang juga digunakan di dalam postingan mereka adalah akronim satu postingan, singkatan sebanyak empat postingan, penambahan huruf sebanyak dua postingan, pengurangan huruf dua postingan, penggunaan campuran huruf dan simbol satu postingan, dan tanpa wujud bahasa gaul satu postingan.

Pada makna bahasa gaul, siswa MTsN 1 Kediri menggunakan empat makna, yakni emotif, fatik, puitik, dan konatif. Makna emotif sebanyak lima postingan, mereka gunakan untuk mengekspresikan suasana hati ketika postingan diunggah. Makna fatik sebanyak tiga postingan, muncul ketika mereka hanya sekadar ingin mengadakan komunikasi atau hanya sekadar mengunggah sesuatu. Makna puitik sebanyak enam postingan, mereka gunakan ketika ingin menyampaikan sebuah pesan. Makna konatif sebanyak dua postingan, muncul ketika mereka ingin pengguna lain melakukan sesuatu atas postingan yang diunggah.

Untuk makna bahasa gaul yang digunakan pada akun media sosial *instagram*, peneliti menemukan tiga makna yang sering digunakan siswa MTsN 1 Kediri. Makna tersebut adalah emotif sebanyak Sembilan postingan, puitik sebanyak tujuh postingan, dan fatik sebanyak lima postingan. Makna emotif digunakan untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih dan sebagainya. Makna puitik apabila hendak menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Makna fatik digunakan hanya untuk sekadar mengadakan kontak dengan orang lain.

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang tidak dikendalikan dengan baik dapat memberikan dampak yang buruk. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul di dalam pembuatan karya tulis ilmiah misalnya. Para remaja yang sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul akan kesulitan ketika menulis menggunakan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dapat mempersulit komunikasi para remaja dengan orang lain. Mereka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami kata dan gaya bahasa yang tertulis. Hal ini dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Juga dapat dikatakan membuang waktu dengan percuma karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membuat dan mengartikannya. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan di dalam proses komunikasi.

Salah satu gangguan yang terjadi adalah pada makna kalimat. Akibat dari penggunaan bahasa gaul terjadi pergeseran makna dari kata yang dimaksud. Makna yang dimaksud menjadi berbeda karena telah mengalami perubahan sehingga dapat menimbulkan ambiguitas dan multitafsir atau bahkan penerima pesan justru tidak bisa mengerti keseluruhan isi pesan yang disampaikan. Hal ini sering sekali terjadi pada media sosial terutama *facebook* dan *instagram* karena banyaknya *caption* yang tidak dimengerti oleh pengguna lain (bisa jadi karena penambahan dan pengurangan huruf, penambahan jargon asing, atau perubahan tertentu pada setiap penulisan katanya).

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahasa gaul boleh saja digunakan, tetapi sebaiknya digunakan ketika berkomunikasi dengan sesama kelompoknya saja. Hal ini untuk mencegah terjadinya ambiguitas dan multitafsir dari pengguna lain. Sebab, apabila hal ini masih terus terjadi, tidak menutup kemungkinan akan sangat mengganggu dan menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik.